



Pengembangan Pola Pikir Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan Melalui Penyuluhan Pendidikan di Kampung Nangoh

Arif Muziburrohman¹, Ismi Ratnaningsih², Risa Rusdianti³, Tsani Siti Nurlaila⁴, Ferli Septi Irwansyah⁵

¹Sejarah dan Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: arifmuziburrohman@gmail.com

²Perbandingan Mazhab dan Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: ismiratnaningsih2@gmail.com

³Pendidikan Kimia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: risarsdnti1601@gmail.com

⁴Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: tsanisitin@gmail.com

⁵Pendidikan Kimia, Fakultas Tarbiyah dan keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: ferli@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pendidikan, kemampuan, pengetahuan merupakan salah satu modal utama yang harus dimiliki setiap orang di zaman yang serba sulit ini. Namun, di negara Indonesia sendiri masih banyak yang tidak mengenyam bangku pendidikan sebagaimana mestinya. Khususnya di daerah-daerah terpencil di sekitar wilayah Indonesia. Kampung Nangoh Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut merupakan salah satu contoh daerah yang masih minim pemahaman akan pentingnya pendidikan. Sehingga kami mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang diberi tugas memberdayakan masyarakat dalam program KKN-DR sisdamas terjun ke kampung Nangoh secara langsung untuk memberikan arahan tentang pentingnya pendidikan. Kuliah kerja nyata atau KKN DR sendiri merupakan kegiatan akademik yang dilakukan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Adapun pemberdayaan yang dilakukan adalah open donasi yang hasilnya dikelola untuk sarana dan prasarana bidang pendidikan. Kemudian dibentuknya Orgamas yang akan menjadi motor penggerak untuk program-program yang akan dijalankan masyarakat terkait dengan pengembangan pendidikan. Salah satu program yang telah terlaksana yaitu penyuluhan mengenai pentingnya pendidikan.

Kata Kunci: Kampung Nangoh, KKN DR Sisdamas, Konseling, Pendidikan

Abstract

Education, ability, knowledge is one of the main assets that must be owned by everyone in this difficult era. However, in Indonesia, there are still many who do not receive proper education. especially in remote areas around Indonesia. Nangoh Village, Karangpawitan District, Garut Regency is an example of an area that still lacks understanding of the importance of education. So, we students of UIN Sunan Gunung Djati Bandung who were given the task of empowering the community in the KKN-DR Sisdamas program went directly to Nangoh village to provide direction about the importance of education. Real work lectures or KKN Dr itself is an academic activity carried out in the form of community service. The empowerment carried out is open donation, the results of which are managed for educational facilities and infrastructure. Then the formation of Orgamas which will be the driving force for programs that will be run by the community related to the development of education. One of the programs that has been implemented is counseling about the importance of education.

Keywords: *Counselling, Education, KKN DR Sisdamas, Nangoh Village*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (*Undang-undang nomor 20 tahun 2003*).

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia dalam upaya mencerdaskan dan meningkatkan kehidupan *bangsa (I Wayan Cong Sujana, 2019)*. Pendidikan dimaksudkan untuk mendidik, membina, dan memajukan pemikiran bangsa Indonesia sehingga tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berilmu, bertaqwa dan memiliki dedikasi yang tinggi untuk melanjutkan cita-cita perjuangan bangsa (*Lazwardi, 2017*).

Dalam perspektif pendidikan islam, tujuan hidup seorang muslim pada hakekatnya adalah mengabdikan kepada Allah. Hakikat tujuan pendidikan islam adalah terbentuknya insan yang memiliki dimensi religius, berbudaya dan berkemampuan ilmiah (Insan Kamil).

Tujuan pendidikan menurut islam dalam pandangan imam syafi'i berorientasi kepada duniawiyah dan ukhrawiyah. Dalam Islam, antara dunia dan akhirat tidak dapat dipisahkan, karena akhirat adalah kelanjutan dari dunia, bahkan mutu akhirat adalah konsekuensi dari mutu selama di dunia. Segala perbuatan muslim dalam bidang apapun memiliki keterkaitan dengan akhirat.

Berbicara tentang pendidikan kita semua pasti sudah tahu bahwa betapa pentingnya pendidikan tersebut. Pendidikan, kemampuan, pengetahuan merupakan salah satu modal yang kita miliki untuk hidup di zaman yang serba sulit ini. Mengapa dikatakan demikian? Kita tentu saja sudah bisa menjawabnya, apa Hal pertama yang dilihat. Bila kita ingin mengajukan surat lamaran pekerjaan? Apa yang kita butuhkan ketika ingin memulai suatu bisnis atau usaha? Tentu saja pendidikan, kemampuan, wawasan dan pengetahuan lah yang kita butuhkan.

Pendidikan dan kemampuan pengetahuan merupakan salah satu modal yang kita miliki untuk hidup di zaman sulit ini. Pendidikan merupakan faktor penting penunjang kesejahteraan masyarakat. Dengan pendidikan kedepannya akan tercipta Sumber Daya Manusia (SDM) yang mumpuni dan mampu menjadi *Agent Of Change* (Agen Perubahan) bagi masyarakat, karena di dalam pendidikan tentu banyak sekali hal yang bisa kita dapatkan.

Pada saat ini, meskipun kemajuan teknologi telah terjadi dimana-mana dan pemerintah telah menyediakan fasilitas pendidikan yang cukup memadai, namun tetap saja masih banyak warga masyarakat di Indonesia khususnya di daerah-daerah terpencil yang tidak mengenyam bangku pendidikan sebagaimana mestinya. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi masa depan, kejadian semacam ini salah satunya terjadi di daerah Kampung Nangoh Desa Sindanggalih Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut.

Oleh karenanya kami sebagai mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang diberi tugas memberdayakan masyarakat dalam program KKN-DR sisdamas terjun ke kampung Nangoh secara langsung untuk memberikan arahan tentang pentingnya pendidikan.

Adapun kuliah kerja nyata atau KKN-DR merupakan kegiatan akademik yang dilakukan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh para mahasiswa dengan bimbingan dosen pembimbing lapangan. Dalam masa pandemic covid 19, KKN-DR di UIN Sunan Gunung Djati Bandung menggunakan metode pemberdayaan masyarakat yang dikenal dengan sisdamas (berbasis pemberdayaan masyarakat). Teknis pelaksanaan KKN-DR dapat dilakukan oleh mahasiswa secara online maupun offline sesuai dengan situasi dan kondisi lokasi KKN-DR sisdamas.

Begitupun mengenai kondisi pendidikan di kampung Nangoh Desa sindanggalih Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut, kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pendidikan merupakan masalah utama di kampung Nangoh. Dengan demikian Kami mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung melakukan suatu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan mengadakan gerakan penyuluhan akan pentingnya pendidikan dengan mengundang salah satu narasumber yang memang bergerak di bidang pendidikan. Tujuan dari dilaksanakannya program

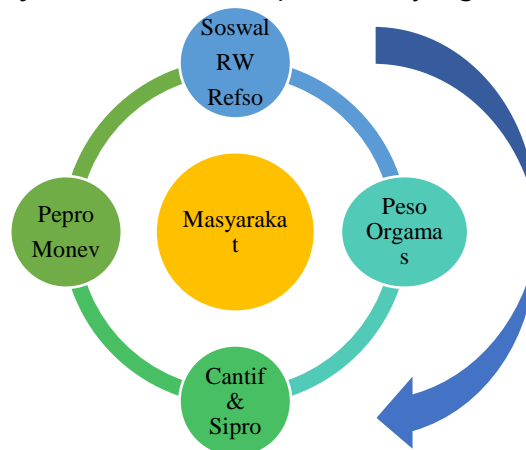
penyuluhan pendidikan yaitu untuk merubah pola pikir masyarakat agar lebih tergerak dan termotivasi untuk mengenyam pendidikan yang lebih tinggi.

B. METODE PENGABDIAN

KKN-DR berlangsung selama tiga puluh hari dari tanggal 02 sampai 31 Agustus 2021 yang bertempat di Kampung Nangoh RW 07, Desa Sindanggalih, Kecamatan Karangpawitan, Kabupaten Garut.

Metodologi pengabdian yang dilakukan yaitu metode sisdamas atau berbasis pemberdayaan masyarakat, dimana metode ini memadukan antara penelitian dan pengabdian. Adapun tahapan yang dilaksanakan terbagi menjadi empat tahapan, diantaranya; (1) Sosialisasi Awal, Rembug Warga dan Refleksi Sosial; (2) Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat; (3) Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program dan (4) Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi.

Berikut alur yang menjadi acuan dari tahapan siklus yang dilakukan selama KKN-DR



Bagan 1. Alur tahapan siklus KKN-DR Sisdamas

Adapun alur tahapan yang terlaksana yaitu; 1) Sosialisasi Awal dan Rembug Awal; 2) Refleksi Sosial dan Pemetaan Sosial; 3) Pengorganisasian Masyarakat; 4) Perencanaan dan Partisipatif; 5) Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi

Pada tahapan pertama, tahapan awal dalam siklus KKN-DR yaitu Sosialisasi Awal (Soswal) dan Rembug Warga (RW) dilaksanakan hanya ditingkat basis/ komunitas. Waktu pelaksanaannya pada pekan pertama yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat setempat. Adapun media sosialisasi dilakukan secara formal, pemerintah RW memfasilitasi pembuatan, penggandaan dan penyebarluasan kepada seluruh masyarakat kampung Nangoh terkait pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Awal dan Rembug Warga, baik melalui lisan maupun tulisan. Pelaksanaan kegiatan Rembug Warga dilaksanakan di dalam ruangan (*in door*) yang dipandu oleh ketua RW dilanjutkan sambutan dari DPL dengan menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peserta KKN-DR yaitu untuk belajar bersama dalam membangun desa.

Dilanjutkan dengan penawaran penyepakatan konsep KKN-DR Sisdamas yang mensyaratkan siklus oleh masyarakat bersama peserta KKN. *Output* yang dihasilkan berupa berita acara, daftar hadir dan dokumentasi.

Selanjutnya, kegiatan Refleksi Sosial (*Social Reflection*) dilaksanakan terpisah dengan kegiatan Soswal dan Rembug Warga dikarenakan kondisi masyarakat yang tidak memungkinkan, sehingga disatukan dengan tahapan Pemetaan Sosial. Namun, disatukan dengan salah satu tahapan kedua, yaitu Pemetaan Sosial (*Social Mapping*). Kegiatan Refleksi Sosial ini dilakukan dengan Teknik wawancara dan Teknik pohon masalah dan harapan atau disebut dengan Teknik Analisa Masalah bersama masyarakat kampung Nangoh RW 07 untuk mengarahkan masyarakat supaya berpikir kritis serta sadar terhadap akar masalah sosial yang kerap kali terjadi.

Adapun pada tahapan Pemetaan Sosial (*Social Mapping*) yaitu kegiatan penggambaran terkait profil, potensi, kebutuhan, harapan dan masalah-masalah sosial yang terjadi di kampung Nangoh RW 08 oleh masyarakat setempat. Metode yang digunakan yaitu metode *Focus Group Discussion* (FGD) atau Diskusi Kelompok Terarah. Di akhir pelaksanaan Pemetaan Sosial, masyarakat dituntun untuk memilih dan memilah masalah yang menjadi prioritas untuk diatasi. Sehingga masyarakat Kampung Nangoh RW 08 menyepakati yang menjadi prioritas masalah adalah kesadaran akan Pendidikan. Selanjutnya data-data hasil refleksi sosial dan pemetaan sosial diserahkan kepada organisasi masyarakat (orgamas).

Kemudian tahapan ketiga yaitu Pengorganisasian Masyarakat. Pada tahapan ini dilakukan pembentukan organisasi masyarakat baru sebagaimana atas kesepakatan masyarakat dengan arahan peserta KKN. Terbentuklah orgamas Pemuda SAWARGI, dengan anggota pemuda pemudi kampung Nangoh RW 07 yang didampingi oleh Guru-guru pengajian serta para tokoh masyarakat lainnya. Orgamas ini merupakan jawaban dari kebutuhan masyarakat, yang diharapkan menjadi motor penggerak bagi masyarakat.

Tahapan keempat, yaitu Perencanaan Partisipatif (Cantif) dan Sinergi Program. Pada tahapan ini, orgamas menyusun program-program kerja yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Kemudian dilanjutkan penyusunan rencana prioritas yang akan dilaksanakan terutama untuk menanggulangi masalah yang menjadi prioritas yang sebelumnya telah dibahas pada tahapan refleksi sosial dan pemetaan sosial. Sehingga dihasilkan Dokumen Perencanaan Partisipatif (Dorantif).

Selanjutnya, tahapan terakhir yaitu Pelaksanaan Program (Pepro) dan Monitoring Evaluasi (Monev). Pada tahapan ini diawali dengan prosesi pelantikan orgamas Pemuda Pemudi SAWARGI serta sosialisasi visi, misi dan program kerja Orgamas. Program pertama yang dilaksanakan oleh orgamas SAWARGI untuk menanggulangi masalah yaitu dengan mengadakan penyuluhan akan kesadaran terhadap Pendidikan, kegiatan penyuluhan ini orgamas SAWARGI mengundang pihak yang ahli dibidang Pendidikan, yaitu dosen dari salah satu kampus untuk memberikan penyuluhan terkait Pendidikan. Adapun untuk tahapan monev, diserahkan sepenuhnya kepada orgamas.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Sosialisasi Awal dan Rembug Warga

Kampung Nangoh RW 08, Desa Sindanggalih, Kecamatan Karangpawitan, Kabupaten Garut merupakan wilayah yang termasuk zona hijau, dengan demikian kampung Nangoh dapat dikatakan sebagai daerah yang aman dari COVID-19. Sehingga kami dapat melaksanakan KKN Sisdamas secara langsung tanpa lewat perantara. Tanpa menghiraukan pula protokol kesehatan, sebagai upaya pencegahan.

Kegiatan Sosialisasi awal dan Rembug Warga merupakan tahapan awal dari siklus KKN-DR Sisdamas. Sosialisasi Awal (Soswal) dan Rembug Warga (RW) dilaksanakan hanya pada tingkat basis/ komunitas, yaitu hanya berlangsung bersama masyarakat kampung Nangoh RW 07, dikarenakan ruang lingkup dari KKN-DR ini hanya cakupan RW saja. Waktu pelaksanaannya pada tanggal 04 Agustus 2021 yang telah disesuaikan dengan kondisi masyarakat setempat. Sehingga semua lapisan masyarakat dapat mengikuti kegiatan tersebut.

Adapun media sosialisasi dilakukan secara formal, pemerintah RW memfasilitasi pembuatan, penggandaan dan penyebarluasan kepada seluruh masyarakat kampung Nangoh terkait pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Awal dan Rembug Warga, baik melalui lisan maupun tulisan. Lisan berupa informasi yang disampaikan dari mulut ke mulut serta diumumkan melalui pengeras suara masjid oleh Ketua RW, sedangkan melalui tulisan yaitu surat undangan yang diberikan ketua RW kepada beberapa lapisan masyarakat kampung Nangoh.

Pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Awal dan Rembug Warga dilaksanakan di dalam ruangan (*in door*), yakni di masjid Darul Falah atau yang dikenal oleh masyarakat setempat sebagai masjid jami, masjid ini bertempat di RT 02 RW 07 kampung Nangoh. Kegiatan ini dipandu oleh ketua RW dilanjutkan sambutan dari DPL dengan menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peserta KKN-DR yaitu untuk belajar bersama dalam membangun desa. Kemudian dilanjutkan dengan penawaran penyepakatan konsep KKN-DR Sisdamas yang mensyaratkan siklus oleh masyarakat bersama peserta KKN. *Output* yang dihasilkan berupa berita acara yang ditandatangani oleh Ketua RW 07, Ketua RT 01, Ketua RT 02, Ketua RT 03 dan salah satu tokoh agama yaitu ketua DKM Darul Falah.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Awal dan Rembug Warga di Kampung Nangoh RW 07

2. Refleksi Sosial dan Pemetaan Sosial

Kegiatan Refleksi Sosial (*Social Reflection*) dilakukan dengan dua metode, yaitu wawancara semi terstruktur dan metode pohon masalah dan harapan atau dikenal dengan Teknik Analisa masalah.

Metode yang pertama, yaitu metode wawancara semi terstruktur yang dilaksanakan pada tanggal 05 sampai 08 Agustus. Pada metode ini, kami berkunjung kepada tokoh-tokoh masyarakat setempat untuk memperoleh informasi dan data masyarakat kampung Nangoh. Seperti kepala Desa, ketua RW 07, ketua RT 01, ketua RT 02 dan ketua RT 03.



Gambar 2. Wawancara dengan bapak Ihin (Ketua RW 07 Kampung Nangoh)



Gambar 3. Wawancara dengan bapak Obar (Ketua RT 01 RW 07 Kampung Nangoh)



Gambar 4. Wawancara dengan bapak Obar (Ketua RT 02 RW 07 Kampung Nangoh)



Gambar 5. Wawancara dengan ibu Nurdin (Ketua RT 03 RW 07 Kampung Nangoh)



Gambar 6. Silaturahmi bersama Pak Ajat Surajat, S.Ag., M.Pd. (Kepala Desa Sindanggalih)

Berikut hasil dari refleksi sosial dengan metode pertama berupa wawancara terhadap kepala desa Sindanggalih dan aparat pemerintah RW 07:

1. Kondisi Lingkungan Sosial

a) Kondisi Geografis

Kampung Nangoh RW 07 Desa Sindanggalih merupakan daerah dataran tinggi berupa perbukitan dengan ketinggian ± 130 meter di atas permukaan laut (mdpl) dan tingkat kemiringan $20^\circ - 45^\circ$. Jarak tempuh dari kampung nangoh ke jalan raya atau lebih tepatnya ke kecamatan ± 5 km. Kampung Nangoh dikelilingi oleh lahan perkebunan seperti jagung, singkong, dan lain-lain. Serta tidak sedikit pula dijumpai perkebunan bata. Sehingga mata pencaharian masyarakat kampung Nangoh sebagian besar sebagai buruh bata dan buruh tani.

b) Kondisi Ekonomi

Kampung Nangoh merupakan dataran tinggi, yang kaya akan lahan perkebunan, sehingga banyak perkebunan yang dapat dijumpai, seperti perkebunan jagung, bakau, singkong, dan lain-lain. Kemudian berdampak kepada mata pencaharian masyarakat, yaitu sebagian besar mata pencaharian masyarakat kampung Nangoh bekerja sebagai buruh harian lepas dan petani. Selain itu, di kampung Nangoh terdapat banyak lahan

pengolahan bata sehingga tidak sedikit pula masyarakat yang bekerja menjadi buruh bata.

c) Kondisi Pendidikan

Pada masa pandemic Covid-19 ini, kegiatan pembelajaran di sekolah dari tingkat TK, SD, SMP sudah mulai dilaksanakan secara tatap muka namun dibagi menjadi beberapa sesi dan tidak berlangsung setiap hari dengan memperhatikan protokol kesehatan. Seperti TK Permata Madani yang terletak di RT 01 RW 08 Kampung Nangoh, kegiatan pembelajarannya dibagi menjadi dua sesi sehingga setiap pembelajaran terdiri dari setengah jumlah siswa.



Gambar 7. Kegiatan Pembelajaran tatap muka di TK Permata Madani di Kampung Nangoh

Pada umumnya, masyarakat Nangoh hanya sampai pada jenjang Sekolah Menengah Pertama. Lulusan SMA/MA/SMK pun dapat dihitung jari. Sehingga berdampak kepada sumber daya manusia yang berkompeten terutama pada bidang Pendidikan menjadi minim. Sebagaimana tenaga pendidik di TK Permata Madani yang hanya sampai pada jenjang SMP.

d) Kondisi Keagamaan

Seluruh masyarakat kampung Nangoh menganut agama islam. Meskipun masih dalam kondisi pandemi, kegiatan rutin keagamaan di kampung Nangoh tetap terlaksana. Seperti pengajian bulanan ibu-ibu di Masjid Anajatul Ariyah, pengajian mingguan ibu-ibu dan bapak-bapak di Masjid Darul Falah, pengajian anak-anak di madrasah Permata Madani, Nurul Falah dan Masjid Anajatul Ariyah. Selain itu, program keagamaan seperti peringatan hari besar islam tetap dilaksanakan.



Gambar 8. Kegiatan Pengajian

Adapun permasalahan yang ditemukan yaitu jumlah ulama ataupun tokoh agama yang sedikit, sehingga guru pengajian menjadi kewalahan dengan banyaknya anak-anak yang mengaji. Serta berdampak pula kepada kegiatan keagamaan lainnya, seperti imam dan pengisi pengajian rutin yang hanya mengandalkan ulama yang usianya sudah renta.

Adapun refleksi sosial dengan metode yang kedua, berupa metode pohon masalah dan harapan atau dikenal dengan Teknik Analisa masalah dilaksanakan bersama semua lapisan masyarakat kampung Nangoh RW 07 di Masjid Darul Falah pada tanggal 09 Agustus 2021 bersamaan dengan kegiatan Pemetaan Sosial. Metode pohon masalah ini digunakan untuk mengetahui akar ataupun penyebab serta akibat yang sebenarnya dari suatu masalah di kampung Nangoh. Informasi yang didapat dari metode ini adalah masalah, potensi dan harapan dari masyarakat kampung Nangoh.

Berikut hasil dari refleksi sosial melalui metode pohon masalah:

No	Nama Tokoh	Profesi	Masalah	Harapan	Potensi
1	Pak Ismail	Pedagog & guru pengajian	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya tenaga pendidik dalam mengajar Madrasah sehingga tidak bisa maksimal dalam pembelajaran - Kurangnya kesadaran serta dukungan orang tua terhadap Pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> - Ada kegiatan aktif belajar mengajar - Terdapat tambahan pendidik untuk mengajar di madrasah - Adanya dukungan penuh orang tua terhadap pendidikan 	- Madrasah Pengajian anak anak
3	Pak Obar	Buruh Tani & Ketua RT 01	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya wawasan keislaman pada anak-anak - Kurangnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya Pendidikan bagi anak. 	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatnya Pendidikan keagamaan sehingga akan tumbuh cikal bakal tokoh ulama di Kampung Nangoh - Orang tua sadar akan pentingnya pendidikan 	
4	Pak Nurdin	Petani & Ketua RT 03	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya dorongan serta dukungan orang tua kepada anak terhadap pentingnya Pendidikan, sehingga anak kebanyakan hanya 	<ul style="list-style-type: none"> - Orang tua mampu memberikan dorongan dan dukungan penuh kepada anak untuk melanjutkan sekolah 	

			sampai pada jenjang SMP - Kurangnya tenaga pengajar pengajian	sampai jenjang lebih tinggi	
5	Pak Ihin	Pedagang & ketua RW	- berubahnya perilaku anak-anak menjadi lebih buruk akibat media sosial	- Orang tua dapat mengawasi anak-anaknya supaya tidak terbawa arus negatif media sosial	
6	Bu Ela	Petani & Kader	- Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya Pendidikan keagamaan maupun Pendidikan formal	- Anak-anak bisa rajin mengaji - Banyaknya SDM yang berkualitas	Anak-anak & pemuda pemudi

Kemudian dilanjutkan dengan pemetaan sosial (*Social Mapping*) yaitu proses penggambaran masyarakat yang sistematis serta melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat termasuk di dalamnya profil dan masalah sosial yang ada pada masyarakat khususnya di kampung Nangoh. Metode yang digunakan adalah metode *Focus Group Discussion* (FGD) atau Diskusi Kelompok Terarah. Sebagaimana data yang telah didapat dari proses refleksi sosial berupa berbagai macam masalah, harapan dan potensi maka dalam forum diskusi ini masyarakat Nangoh diarahkan untuk mengidentifikasi masalah yang akan dijadikan prioritas atau masalah utama yang harus segera diatasi.

Maka hasil dari diskusi, masyarakat Kampung Nangoh RW 08 menyepakati yang menjadi prioritas masalah adalah kesadaran akan pentingnya Pendidikan.

Tabel 2. Hasil pemetaan sosial

Masalah utama	Kurangnya kesadaran orang tua terkait pentingnya Pendidikan
Penyebab	Orang tua kurang memahami betapa pentingnya pendidikan
Akibat	- Mayoritas anak-anak sekolah hanya sampai pada jenjang SMP - Minimnya tenaga pendidik formal, guru pengajian dan tokoh ulama. - Minimnya pengetahuan serta pemahaman keislaman anak-anak, remaja dan pemuda pemudi
Solusi	Memberdayakan SDM yang ada di kampung Nangoh RW 07
Program	- Mengadakan penyuluhan pentingnya Pendidikan kepada orang tua - Mengadakan pelatihan mubaligh dan mubalighah - Mengadakan pelatihan kegiatan keagamaan seperti istighasah, marhabaan dan pemulasaraan jenazah.

Selanjutnya data dari hasil refleksi sosial dan pemetaan sosial seharusnya diserahkan kepada organisasi masyarakat, namun karena tidak adanya organisasi masyarakat di Kampung Nangoh, maka masyarakat sepakat untuk membentuk organisasi baru sebagai motor penggerak dari masalah tadi. Dikarenakan waktunya tidak memungkinkan, maka masyarakat sepakat untuk membentuk orgamas dilaksanakan pada waktu yang berbeda.

3. Pengorganisasian Masyarakat

Sesuai dengan kesepakatan masyarakat, pembentukan orgamas dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2021 di Masjid Darul Falah. Dalam pembentukan orgamas ini, masyarakat sepakat bahwa yang akan menjadi pengurus serta anggota orgamas ini para pemuda pemudi dengan binaan ketua RW dan ketua pemuda. Sehingga dibentuklah orgamas yang dinamakan SAWARGI. Adapun untuk kepengurusan inti dipilih melalui voting, dan yang terpilih yaitu; Nuraripin sebagai, Adi Rahman sebagai sekretaris, dan M. Ramdan sebagai bendahara.



Gambar 9. Kepengurusan SAWARGI

4. Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program

Pada tahapan cantif dan sipro ini dilaksanakan bersama SAWARGI untuk mengatasi permasalahan prioritas. Pelaksanaan cantif dan sipro ini berlangsung pada tanggal 23 Agustus 2021 di madrasah Nurul Falah. Dari forum ini segenap kepengurusan menyampaikan visi misi serta membentuk bidang-bidang serta program kerja yang diharapkan dapat menanggulangi permasalahan yang terjadi di kampung Nangoh. Berikut hasil dari proses cantif:

- a) Visi : membentuk masyarakat humanis, bertaqwa dan berbudi luhur.
- b) Misi : mewujudkan prestasi muda mudi kampung Nangoh di bidang Pendidikan, seni, agama maupun olahraga yang diwadahi oleh SAWARGI.
- c) Bidang-bidang beserta program kerja yang terbentuk:

Pendidikan Formal dan Keagamaan; mengadakan penyuluhan Pendidikan, mengadakan program tahfidz, Peringatan hari besar islam dan nasional, mengadakan

pengajian rutin pemuda pemudi, mengadakan pelatihan mubaligh dan mubalighah, mengadakan kegiatan keagamaan (istighasah, marhabaan, pemulasaraan jenazah). Kedua, seni dan Olahraga; mengadakan latihan fisik, turnamen volley antar RT, pelatihan pecak silat, pelatihan qasidah dan marawis. Ketiga, Pertanian dan Perkebunan; mengadakan pelatihan penanaman tanaman hidroponik dan pelatihan pengolahan pupuk organik. Keempat, kebersihan; mengadakan kegiatan jumat bersih di wilayah kampung Nangoh dan mengadakan bank sampah. Selanjutnya, orgamas diarahkan untuk menentukan prioritas program kegiatan yang dapat menanggulangi masalah utama dari hasil pemetaan sosial atas kesepakatan bersama aparatur pemerintahan kampung Nangoh. Sehingga program kegiatan yang menjadi prioritas sebagaimana kesepakatan bersama adalah mengadakan penyuluhan pentingnya Pendidikan.

Setelah dipilih program kegiatan prioritas, maka diarahkan untuk membahas sinergi program. Yaitu terkait waktu pelaksanaan, teknis dan segala hal yang berkaitan dengan terlaksananya program. Dalam program penyuluhan Pendidikan ini, orgamas SAWARGI merumuskan bahwa kegiatannya akan dilangsungkan pada tanggal 27 Agustus 2021 dengan mengundang pihak yang ahli di bidang Pendidikan untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat Kampung Nangoh terkait pentingnya Pendidikan.



Gambar 10. Kegiatan Cantif dan Sipro

5. Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi

Sebagaimana yang telah disepakati bersama program kegiatan penyuluhan Pendidikan dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2021 dengan mengundang seorang dosen dari LP3I Bandung untuk menyampaikan penyuluhan terkait pentingnya Pendidikan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Merujuk pada data yang ada, masyarakat Kampung Nangoh Desa Sindanggalih Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut rata-rata menempuh Pendidikan hingga jenjang SMP, sedangkan ke jenjang SMA beberapa orang saja dan yang melanjutkan ke Perguruan tinggi hanya terdapat dua orang. Adapun beberapa faktor yang menjadi alasan mengapa masyarakat Kampung Nangoh kurang memiliki kesadaran akan

pentingnya Pendidikan yaitu; 1) Kurangnya fasilitas Pendidikan yang tersedia di Desa Sindanggalih, jarak terdekat ke sekolah menengah pertama (SMP) pun cukup jauh sekitar kurang lebih 8 km, dengan jarak yang lumayan jauh tersebut tak sedikit pula para pelajar harus berjalan kaki ke sekolah dikarenakan tidak adanya kendaraan umum untuk sampai ke sekolah dengan kondisi kampung yang terletak di pegunungan. 2) masyarakat memiliki sebuah doktrin atau pemikiran bahwa tujuan dari sekolah pun ujung-ujungnya hanya mencari uang, sehingga banyak yang berhenti bersekolah dan langsung terjun ke dunia pekerjaan.

Berikut merupakan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan dalam upaya mengatasi masalah Pendidikan di Kampung Nangoh.

1. Kegiatan Penyuluhan Pendidikan

Kurangnya sumber daya manusia yang berkompeten di kampung Nangoh, maka kami melakukan program pemberdayaan dengan memberdayakan sumber daya manusia yang berada di kampung Nangoh. Pemberdayaan yang dilakukan berupa membentuk organisasi. Organisasi adalah wadah yang memungkinkan masyarakat dapat meraih hasil yang sebelumnya belum dapat dicapai oleh individu secara sendiri-sendiri. (James L. Gibson, 1986).

Organisasi yang dibentuk yaitu organisasi kepemudaan yang diberi nama SAWARGI. Organisasi ini dijadikan sebagai motor penggerak yang diharapkan dapat menjadi *agent social of change* di kampung Nangoh. Organisasi SAWARGI ini diresmikan langsung oleh Bapak Ajat Sudrajat, S. Ag., M. Pd. (kepala Desa Sindanggalih). Tugas kami para mahasiswa dalam pembentukan organisasi ini hanya mengarahkan dan memberikan materi mengenai keorganisasian.

Adapun yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini yaitu masalah di bidang Pendidikan. Solusi dalam mengatasi masalah ini adalah dengan mengadakan penyuluhan tentang pentingnya Pendidikan yang diselenggarakan oleh organisasi SAWARGI dengan bantuan tenaga pendidik yang ada di kampung Nangoh.



Gambar 11. Pelaksanaan Program Penyuluhan pentingnya Pendidikan

Kegiatan penyuluhan Pendidikan merupakan salah satu program kerja organisasi Sawargi yang telah disepakati bersama. Sehingga pelaksanaannya lebih diprioritaskan, supaya dapat meningkatkan kualitas Pendidikan warganya agar tidak mengalami keterbelakangan Pendidikan. Kegiatan penyuluhan Pendidikan ini dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2021, dengan mengundang pemateri yang ahli dalam bidang Pendidikan.

Penyuluhan ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran kepada masyarakat Kampung Nangoh akan pentingnya Pendidikan demi kelangsungan hidup di masa yang akan datang. Respon masyarakat Kampung Nangoh terhadap kegiatan penyuluhan ini sangat baik, bisa dilihat dari banyaknya masyarakat yang datang untuk mengikuti kegiatan penyuluhan tersebut. Kegiatan penyuluhan tersebut baru terlaksana sekali pada saat kami mahasiswa KKN masih berada di Kampung Nangoh.



Gambar 12. Foto bersama Pemateri Penyuluhan Pentingnya Pendidikan

Materi yang diberikan pada penyuluhan tersebut yaitu "Pentingnya Pendidikan bagi Anak", oleh sebab itu pemateri mengingatkan kepada setiap orang tua untuk lebih peduli terhadap Pendidikan yang diberikan kepada anaknya. Orang tua adalah guru pertama bagi seorang anak dalam hidupnya, maka dari itu faktor utama kesuksesan seorang anak ada pada kedua orang tuanya. Pengaruh orang tua sangatlah penting bagi seorang anak, perkembangan anak lebih dipengaruhi oleh kesehatan emosional keluarga, dan cara mendidik anak yang tepat. Seorang anak yang menerima kasih sayang dan perhatian yang cukup dari keluarga akan terlepas dari berbagai masalah, sekalipun orang tua harus bekerja di luar rumah.

Penyuluhan Pendidikan seperti ini sangat penting dilakukan kepada masyarakat yang kurang memerhatikan Pendidikan, supaya menyadarkan masyarakat akan pentingnya Pendidikan di dalam kehidupan.

E. PENUTUP

Untuk memajukan pemikiran masyarakat Kampung Nangoh yang kurang paham akan pentingnya pendidikan. Kami melakukan upaya-upaya salah satunya dengan melakukan penyuluhan.

Penyuluhan ini merupakan salah satu program kerja dalam bidang pendidikan dari organisasi masyarakat SAWARGI yang telah kami bentuk. Dengan adanya organisasi masyarakat tersebut dapat sebagai motor penggerak untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait pendidikan. sehingga melalui penyuluhan tersebut masyarakat di harapkan dapat lebih mementingkan pendidikan bagi anak-anaknya.

Dari upaya-upaya yang kami lakukan sebenarnya masih belum maksimal dikarenakan waktu dan biaya yang terbatas. Namun, kami harap dengan upaya yang telah kami lakukan dapat sedikitnya bermanfaat dan membantu meningkatkan semangat belajar anak-anak di Kampung Nangoh.

Kami pun berharap agar masyarakat dan aparat setempat mampu bekerjasama untuk mendukung program yang berkaitan dengan pendidikan.

Kemudian, kami tentunya masih menyadari jika artikel di atas masih terdapat banyak kesalahan dan jauh dari kesempurnaan, kritik dan saran yang membangun sangat kami hargai

F. DAFTAR PUSTAKA

- Dewantry., Budiwati,SD., & Sanjaya,MB. 2015. Aplikasi Pengelolaan Dana Donasi untuk Penderita Kanker (Studi Kasus: Yayasan Kanker Indonesia)
- Lazwardi, D. 2017. Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan pendidikan. Al-Idarah Jurnal Kependidikan Islam Vol.7, 101
- Purwanto, Ngalim. 2006. Psikologi Pendidikan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Rais, Ahmad. 2020. Metode Pendidikan Islam Menurut Imam Syafi'i dan Relevansinya dalam dengan pembentuka karakter.
- Republik Indonesia, 2003. Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional . Jakarta: Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
- Wayan, I. 2019. Fungsi dan Tujuan Pendidikan. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol 4. 1